



WASPADA KABUT ASAP KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Jaga Kesehatan, Tetap Produktif, Lindungi Diri dan Rekan Kerja

1 APA YANG TERJADI?

Berdasarkan pemantauan satelit, terjadi peningkatan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Kalimantan yang menghasilkan kabut asap. Pola pergerakan angin dapat membawa partikel asap hingga ke wilayah lain, termasuk Jawa Barat dan DKI Jakarta.



Saat ini terjadi peningkatan hotspot di beberapa wilayah Indonesia. Potensi penyebaran kabut asap perlu diwaspadai dan dipantau secara berkala.

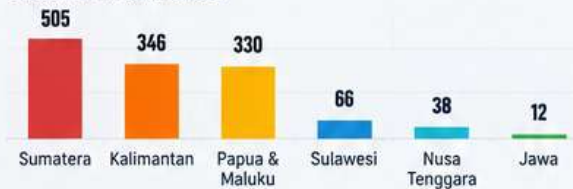
Udara Bersih,
Kerja Lebih Aman
Hidup Lebih Sehat

2 DATA RESMI BMKG 14 OKTOBER 2026

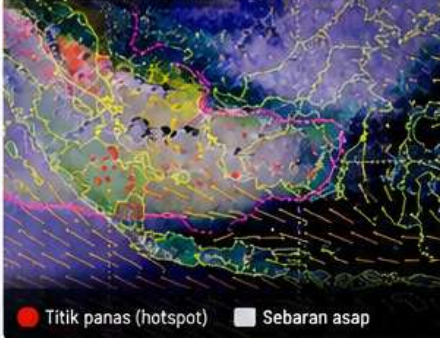
1.297 TITIK PANAS
NASIONAL
dengan tingkat
kepercayaan tinggi

346 TITIK PANAS
di Kalimantan

Sebaran Titik Panas



Citra Satelit Himawari-9
15/10/2026 09:00 UTC



Berdasarkan prakiraan BMKG, pada periode 16–22 Oktober 2026 kondisi cuaca masih cenderung panas dan kering di sebagian wilayah Indonesia, sehingga potensi karhutla dan penyebaran asap perlu terus diwaspadai.

Perlu diperhatikan bahwa adanya asap di citra satelit belum tentu berarti telah mencapai permukaan wilayah tertentu. Pemantauan kualitas udara dan informasi resmi BMKG/instansi terkait tetap diperlukan.

3 PENYEBAB UTAMA



Kemarau dan kekeringan
Vegetasi dan lahan gambut lebih mudah terbakar.



Sumber penyalan
Aktivitas pembakaran lahan, api terbuka, atau sumber panas lainnya.



Pergerakan angin
Partikel asap dapat terbawa hingga ratusan-ribuan kilometer.



Curah hujan rendah
Memperpanjang kondisi kering dan meningkatkan risiko kebakaran.

4 DAMPAK KESEHATAN



- Iritasi mata
- Iritasi hidung dan tenggorokan
- Batuk, sesak napas, mengi
- Sakit kepala, kelelahan
- Memperburuk asma, PPOK dan penyakit jantung
- Kelompok rentan:** anak-anak, lansia, ibu hamil, dan penderita penyakit kronis/komorbid.

5 DAMPAK OPERASIONAL



Keselamatan kerja
Jarak pandang berkurang, risiko kecelakaan meningkat.



Produktivitas
Penyesuaian jam kerja atau penghentian pekerjaan luar ruangan.



Transportasi dan logistik
Keterlambatan mobilisasi, perjalanan dinas dan pengiriman material.



Kesehatan pekerja
Peningkatan keluhan pernapasan dan potensi absensi.



Biaya operasional
Tambahan kebutuhan APD, pemantauan kualitas udara, serta pelayanan kesehatan.

6 PANDUAN ISPU & TINDAKAN

Kategori ISPU	Rentang	Rekomendasi Tindakan
Baik	0 – 50	Aktivitas normal dengan pemantauan rutin.
Sedang	51 – 100	Pantau pekerja sensitif dan keluhan kesehatan.
Tidak Sehat	101 – 200	Kurangi aktivitas luar ruangan dan gunakan perlindungan pernapasan.
Sangat Tidak Sehat	201 – 300	Batasi aktivitas luar ruangan secara ketat dan evaluasi penundaan kerja.
Berbahaya	> 300	Hentikan pekerjaan luar ruangan non-esensial dan jalankan rencana darurat.

7 LANGKAH PENCEGAHAN



Jaga kebersihan tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer.



Gunakan masker N95/KN95 saat kualitas udara memburuk atau bekerja di luar ruangan.



Kurangi aktivitas fisik berat di luar ruangan dan tetap berada di dalam ruangan yang bersih.



Hindari pembakaran terbuka.



Pantau kualitas udara secara berkala melalui ISPU KLHK dan informasi resmi BMKG.



Jaga daya tahan tubuh dengan istirahat cukup, makanan bergizi, dan minum air yang cukup.



Segera periksa ke fasilitas kesehatan jika mengalami gejala pernapasan dan laporkan kepada atasan.

PESAN UTAMA

- ✓ Pantau informasi resmi.
- ✓ Lindungi diri dan rekan kerja.
- ✓ Ikuti prosedur HSE.
- ✓ Tetap waspada tanpa panik.

Jaga Kesehatan Pernapasan,
Utamakan Keselamatan,
Tetap Produktif!

REFERENSI

- BMKG. (2026). Prakiraan cuaca Indonesia sepekan periode 16–22 Oktober 2026.
- BMKG. (2026). Analisis dinamika atmosfer dasarian 1 Oktober 2026.
- BMKG. (n.d.). Potensi terdampak kabut asap karhutla (CEWS).
- World Health Organization. (2026). Wildfires and health.
- World Health Organization. (2026). Public health advice during the wildfires.
- U.S. EPA (AirNow). (n.d.). When smoke is in the air.